



SETYAKI :
Jurnal Studi Keagamaan Islam

Tari Topeng Karakter Sebagai Media Komunikasi Visual Bagi Guru PAUD

Reni Rahmawati
STAI Siliwangi Garut
yariafatimah37@gmail.com

Diserahkan tanggal 5 Oktober 2023 | Diterima tanggal 25 Oktober 2023 | Diterbitkan tanggal 2 November 2023

Abstract:

This research aims to investigate the forms of dance performance and the impact of using mask dance as a visual communication medium for early childhood education (PAUD) teachers. With a focus on dance skills as a form of nonverbal communication involving movement, rhythm, expression, level, and floor patterns, the study aims to understand how dance can effectively convey messages to the audience, particularly in the context of early childhood education. The research employs a qualitative approach with a descriptive research design. Qualitative methodology is chosen to deepen the understanding of this phenomenon and describe its characteristics in detail. The descriptive research type is utilized to provide a comprehensive overview of the forms of performance and the impact of mask dance. The anticipated results of this research are expected to provide a deeper insight into the contribution of dance in the context of early childhood education. The information obtained from the analysis of performance forms and the influence of mask dance can serve as a foundation for PAUD teachers to develop more creative and effective teaching strategies, enhance children's engagement in the learning process, and enrich their educational experiences.

Keywords: Character, Masked dance, PAUD Teacher

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bentuk pertunjukan seni tari dan dampak penggunaan tari topeng karakter sebagai media komunikasi visual bagi guru PAUD. Dengan fokus pada kemampuan menari sebagai bentuk komunikasi nonverbal yang melibatkan gerak, ritme, ekspresi, level, dan pola lantai, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana seni tari dapat efektif menyampaikan pesan kepada audiens, khususnya dalam konteks pendidikan anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendalami pemahaman tentang fenomena ini dan menggambarkan karakteristiknya secara detail. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang bentuk pertunjukan dan dampak tari topeng karakter. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kontribusi seni tari dalam konteks pendidikan anak usia dini. Informasi yang diperoleh dari analisis bentuk pertunjukan dan pengaruh tari topeng karakter dapat menjadi dasar bagi guru PAUD untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih kreatif dan efektif, meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam proses pembelajaran, serta memperkaya pengalaman pendidikan mereka.

Kata Kunci: Karakter, Tari Topeng, Guru PAUD

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki ekspresi yang berbeda dalam menyampaikan atau mengungkapkan isi hati serta perasaan terhadap sebuah peristiwa yang dialami. Ekspresi yang dimunculkan oleh setiap manusia tentunya berbeda sesuai dengan situasi dan kondisinya. Ekspresi wajah adalah perubahan wajah seseorang sebagai reaksi terhadap keadaan emosi internal, niat, atau interaksi sosial mereka (Imamulhak, 2021). Perwujudan ekspresi manusia ini bisa disampaikan melalui sebuah topeng karakter, yang mana topeng merupakan alat untuk menggambarkan beragam ekspresi yang dimiliki manusia itu sendiri digunakan sebagai property dalam sebuah seni pertunjukkan tari topeng. Dari ekspresi akan memunculkan reaksi atau respon yang ditimbulkan dari apa yang dilihat dan disimak, Respon merupakan jawaban atas rangsangan yang diberikan, sedangkan kreatif mengandung unsur mencipta (Astuti, 2021), memodifikasi atau menciptakan kembali. Aktivitas tari bertujuan untuk memberikan apresiasi, proses kreatif dan kreasi seni. Pada aspek apresiasi diharapkan mampu menghargai karya seni baik yang berkembang di lingkungan sendiri ataupun di daerah lainnya. Kemampuan kreasi, proses kreatif dan apresiasi ini berhubungan dengan kemampuan literasi baik secara verbal, lisan, atau nonverbal melalui bahasa tubuh.

Topeng sudah ada sejak zaman prasejarah yang identik dengan tarian (Prayekti, 2020). Topeng dalam bahasa Kiratabasa berasal dari kata “tup” atau “tutuo” yang artinya tutup yang ditambah dengan suku kata “eng” sehingga menjadi “tupeng” yang berubah menjadi topeng. Indonesia memiliki beragam tari salah satunya tari topeng. Tari Topeng biasanya mengambil cerita dari cerita Ramayana dan Mahabarata. Tari Topeng ini banyak di temukan di beberapa daerah di Indonesia, terutama di Pulau Jawa dan Bali. Tari Topeng biasanya mengambil cerita dari cerita Ramayana dan Mahabarata. Topeng merupakan *property* dalam sebuah persembahan tari. Properti adalah kelengkapan dalam sebuah tarian. Properti dibagi menjadi dua jenis yaitu, *dance property* dan *stage property* (Rizqi, 2020). *Dance property* adalah perlengkapan yang dimainkan oleh penari ketika menari. *Stage property* adalah perlengkapan yang digunakan dalam tarian akan tetapi tidak dimainkan, melainkan hanya berfungsi sebagai dekorasi. *Stage property* berfungsi sebagai pendukung pertunjukan tari. Properti yang digunakan dalam Tari Topeng Karakter merupakan jenis *dance property* karena Tari Topeng Karakter menggunakan topeng untuk menari. Penggunaan topeng sebagai properti tari dilakukan dari awal hingga akhir tarian. Karakter merupakan suatu pembawaan individu berupa sifat, kepribadian, watak serta tingkah laku yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari. Muslich Masnur menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Salsabilah, 2021). Karakter yang dimiliki oleh seseorang tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal ini berasal dari dalam diri masing-masing individu. Sedangkan faktor eksternal itu berasal dari lingkungan sekitar (Sari, 2021).

Pada penelitian ini topeng karakter yang dijadikan sebagai media komunikasi visual yang mana melalui topeng karakter dapat terlihat dan tergambar jelas kesan atau pesan apa yang disampaikan dalam topeng karakter tersebut. Komunikasi adalah “transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figur, grafik, dan sebagainya (Nilna Azizatus Shofiyyah, Tedy Sutandy Komarudin, 2023). Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi”. (Berelson dan Steiner, dalam Yuhanda, 2019). Komunikasi yang disampaikan dalam penelitian ini menggunakan topeng karakter dengan figur yang berbeda pada setiap topengnya. Hal ini tentunya akan memberikan kesan yang sangat mendalam ketika pertunjukkan tari topeng karakter ini berlangsung. Tari topeng karakter ini terinspirasi dari tari topeng Cirebon yang mana tarian topeng tersebut memiliki karakter yang berbeda dan memiliki filosofi yang sangat dalam bagi kehidupan manusia.

Dalam pertunjukkan topeng Cirebon (Topeng Dinaan), ada lima kedok pokok yang ditarikan secara berurutan menurut karakteristiknya masing-masing. Kelima kedok pokok itu ialah, Panji, Pamindo, Rummyang, Tumenggung dan Klana. (Yuhanda, 2019). Pada penelitian ini, ada 4 karakter topeng yang dimunculkan, yaitu topeng karakter polos, topeng karakter lincah, topeng karakter berwibawa, dan topeng karakter kocak. Keempat karakter topeng tersebut memiliki ciri khas yang berbeda mulai dari bentuk atau gambar topeng, kostum, gerak tari dll. Tari topeng karakter ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran kepada anak usia dini untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan yang sangat bermanfaat untuk masa depannya kelak, salah satunya yaitu pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat dibutuhkan oleh anak usia dini dalam mengikuti arus zaman yang semakin berkembang. Pendidikan etika dan estetika perlu dikembangkan dengan sedemikian rupa agar penyampaian kepada anak usia dini dapat dengan mudah diterima. Pendidikan etika dan estetika terdapat pada pendidikan seni. Pendidikan seni yang sarat dengan nilai karakter salah satunya adalah melalui pendidikan nilai yang bersumber dari kearifan lokal (Yanuarti dkk, 2021).

Pendidikan seni yang kaya akan penanaman nilai-nilai kehidupan yang bersumber dari kearifan lokal sangat beragam di Indonesia. Salah satunya adalah seni pertunjukan wayang topeng. Wayang topeng ini menampilkan seni pertunjukkan yang menggambarkan karakter manusia yang disampaikan melalui gerak tari berkarakter sesuai dengan topeng yang digunakan. Penanaman nilai-nilai kehidupan begitu kental terlihat pada penampilan seni pertunjukan wayang topeng tersebut. Seperti penggambaran sifat-sifat manusia yang baik seperti penyabar, jujur, sederhana, arif, bijaksana, dan sifat buruk seperti sombong, congkak, serakah, pemarah, dll. Nilai-nilai kehidupan ini dapat diberikan kepada anak melalui tari topeng karakter, melalui tokoh karakter topeng tersebut anak usia dini dapat memahami dan mengolah rasa serta mentalnya dalam mempersiapkan diri menuju pribadi yang siap dan tangguh mengikuti arus zaman yang semakin maju dan berkembang. Pada penelitian ini guru paud akan memberikan sebuah tampilan seni pertunjukan topeng karakter kepada anak usia dini, sehingga penanaman nilai-nilai kehidupan yang luhur dapat mereka temukan dalam tari topeng kakarter tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari Topeng Karakter

Seni pertunjukkan tari topeng karakter ini, terinspirasi dari ekspresi manusia dalam menjalankan kehidupan yang dikemas dalam bentuk tarian yang mengakar dari seni pertunjukkan tradisional. Seperti yang sudah disampaikan dalam pendahuluan, tari topeng karakter ini mengadopsi dari tari topeng Cirebon, yang diadopsi adalah keberagaman karakter yang mewakili sipat dan tingkah laku manusia di muka bumi. Kesenian memiliki peran sebagai media ekspresi maupun media komunikasi. Kesenian memiliki makna urgensi dalam kehidupan manusia, hal ini disebabkan adanya manfaat positif yaitu sebagai sarana komunikasi serta hiburan (Lindita dalam Rahmawati ,2022). Komunikasi yang diharapkan sampai kepada anak usia dini, dengan menyimak dan memperhatikan tari topeng karakter ini, diharapkan dapat mengolah rasa dan mental anak usia dini untuk mempersiapkan kehidupan masa depannya melalui seni pertunjukkan ini.

Untuk dapat membuktikan sumbangan seni pertunjukan yang dalam usaha pembinaan kepribadian masyarakat, dapat dilihat bahwasannya seni pertunjukan sebagai media komunikasi dan sarana pendidikan dengan prosesi penting sebagai wadah kreativitas, yaitu tempat interaksi sosial dan sebagai media pendidikan informal bagi masyarakat (Yuniastuti, 2020). Ketika anak usia dini menyimak dan memperhatikan seni pertunjukkan tari topeng ini, banyak hal yang akan dirasakan oleh anak berbagai ekspresi pun akan ditampilkan oleh anak, hal tersebut akan membuktikan bahwa tari topeng karakter dapat dijadikan sebagai media komunikasi dan sarana pendidikan serta penanaman nilai pada anak usia dini melalui nilaikearifan lokal.

Nilai kearifan lokal banyak tersimpan dalam seni pertunjukan tradisional (Yanuartuti, 2021). Seni pertunjukan yang sarat akan nilai kearifan lokal ini adalah seni pertunjukkan tari

topeng. Tari topeng merupakan salah satu seni yang bermediakan gerak tari yang ditarikan oleh penari dengan menggunakan topeng sebagai penutup wajahnya. Tari topeng di beberapa wilayah di Indonesia misalnya daerah Cirebon, Malang ataupun Jombang merupakan tari topeng yang mengambil nilai-nilai lokal. Kearifan lokal tersimpan dalam relung-relung elemen seni pertunjukan tari topeng. Terdapat pertunjukan tari topeng yang memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang dapat dikenalkan kembali kepada generasi ini. Melalui pemahaman karakter tokoh dalam lakon yang dipertunjukannya dapat menjadi bahan dalam mengolah rasa, dan mental anak bangsa ini.

Topeng merupakan budaya fisik yang memiliki bentuk atau rupa dari manusia atau makhluk binatang tertentu, pada umumnya sebagai potret dari muka atau kepala manusia/mahluk tertentu. Secara konseptual kepala/muka manusia memiliki pengaruh dan kekuatan. Tradisi topeng dimasa lampau, secara bentuk eksternal, ekspresi raut muka topeng merupakan usaha untuk membangun citra dan personifikasi mahluk-mahluk supernatural, arwah nenek moyang yang dipercaya memiliki pengaruh terhadap kelompok masyarakat pendukungnya. Topeng tersebut dijadikan media untuk berkomunikasi dalam perjalanan waktu, (Jana dkk, 2022). Meneruskan dari pendapat di atas, pada penelitian ini topeng dijadikan sebagai media komunikasi visual oleh guru PAUD dalam menyampaikan nilai-nilai kehidupan kepada anak usia dini yang sangat berguna untuk persiapan mental anak usia dini dalam mempersiapkan masa depannya. Dalam tari topeng karakter ini terdapat 4 karakter yang digunakan yaitu topeng karakter polos, topeng karakter lincah, topeng karakter berwibawa, dan topeng karakter kocak.

Karakter polos adalah karakter yang menggambarkan seorang memiliki hati tulus ikhlas penuh kesabaran, jujur, bertanggung jawab. Karakter polos ini menggunakan warna putih penuh dalam pewarnaan topengnya. Warna putih sangat tepat digunakan untuk mewakili karakter polos ini, warna putih dianggap sesuai dengan karakter tersebut karena putih melambangkan hati yang tulus, suci dan ikhlas. Memiliki bentuk mata sayu, padangan ke bawah, senyuman tipis. Gerakan yang ditarikan karakter ini yaitu gerakan yang halus, ruang gerak yang digunakan adalah ruang gerak sempit dan sedang, tenaga sedang dan lemah, dengan tempo musik yang sedang dan lambat. Karakter lincah adalah karakter yang menggambarkan seorang karakter yang energik, aktif, selalu berpikiran positif. Karakter ini adalah salah satu karakter yang penting dimiliki oleh anak usia dini dikemudian hari tentunya untuk mengikuti arus zaman yang semakin berkembang. Karena kemajuan zaman dikhawatirkan akan membuat anak usia dini menjadi pribadi yang mudah rapuh, mudah patah semangat, berpikiran negatif dll. Karakter ini memiliki topeng dengan warna yang bervariasi, yaitu warna merah, kuning, hijau, orange. Warna ini dipilih karena sesuai dengan karakter yang dibawakan. Pemilihan warna-warna terang ini menggambarkan karakter yang dapat membangkitkan semangat. Bentuk mata tidak sipit dan tidak pula besar tapi sedang, bentuk hidung sedikit mendongkakan, mulutnya agak menganga. Gerakannya gesit dan menggambarkan seseorang yang aktif, periang dan penuh suka cita. Ruang gerak yang digunakan yaitu ruang sedang dan besar, tempo sedang cepat, dan dengan tenaga sedang.

Karakter berwibawa adalah karakter yang menggambarkan seorang yang berwibawa, penuh semangat, percaya diri, dapat memimpin, bijaksana, adil. Kewibawaan diwakilkan oleh warna putih, hitam, dan merah dengan ada hiasan di rambut, warna ini menyiratkan seseorang yang berwibawa. Matanya agak besar, hidung mendongkakan, dan senyuman tipis. Tariannya berkarakter gagah dengan gerakan-gerakan tegas sebagai gambaran seseorang yang berpangkat dan mempunyai kekuasaan. Ruang gerak yang digunakan yaitu ruang sedang dan besar, tempo sedang cepat, tenaga sedang dan kuat karakter kocak atau jenaka adalah karakter yang menggambarkan seorang yang jenaka, lucu, ekspresif, aktif, dan kreatif. Pada karakter ini, menyiratkan seorang yang penuh ekspresif dalam menjalankan kehidupannya. Karakter ini adalah karakter yang ceria, lucu, penuh tawa dan senyum. Karakter ini mampu menghadapi situasi yang berat pun menjadi mudah karena pikirannya yang selalu positif dan riang. Warna yang digunakan yaitu warna coklat, hitam, dan merah. Dengan mata sedang, mulut menganga, dan hidung

medongak, senyuman lebar, dan penggunaan beberapa ornamen untuk menambah kesan lucu. Gerak yang ditarikan dalam karakter ini yaitu gerak yang lincah, ruang gerak luas, sedang dan sempit, tenaga sedang dan kuat, tempo sedang cepat.

Peran Tari Topeng sebagai Media Komunikasi Visualisasi

Seni pertunjukan memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan fungsi pendidikan di Indonesia yang diatur dalam UU. No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa proses pendidikan bertujuan untuk memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar, dan secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Setiawan dkk, 2021). Dalam hal ini, seni pertunjukan di sekolah menjadi salah satu media untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut yakni melalui pertunjukkan tari topeng karakter sebagai visualisasi untuk komunikasi efektif di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Pada pertunjukkan tari topeng karakter ini, anak usia dini menyimak beberapa karakter yang dimunculkan dalam tari topeng tersebut, hal ini menarik perhatian anak sebelum anak menyadari nilai-nilai atau pesan yang terdapat pada tari topeng karakter tersebut. Dengan penggunaan topeng dengan berbagai warna dan ciri khas tentunya menimbulkan ekspresi yang dimunculkan oleh anak, rasa takjub dan penasaran sangat mudah terlihat ketika kesan pertama anak melihat topeng yang digunakan oleh penari. Setelah kesan pertama terbentuk dengan beragam tersebut, tentunya anak akan mulai fokus melihat ketika musik pengiring tari topeng karakter ini dimainkan. Anak akan duduk fokus menyaksikan pertunjukannya. Sesekali di tengah pertunjukkan anak akan mengobrol dengan temannya seraya membahas apa yang mereka saksikan. Hal ini akan memunculkan komunikasi yang baik bagi anak usia dini ketika proses apresiasi berlangsung. Mereka mulai menerka-nerka atau menebak karakter yang dibawakan dalam tari topeng karakter tersebut. Anak semakin tertarik ketika pergantian karakter topeng yang tampil, hal ini akan semakin membuat anak penasaran mengenai gerak dan karakter topeng yang ditontonnya tersebut. Pertunjukkan tari topeng ini menarik perhatian anak usia dini, dengan fokusnya mereka menyimak atau mengapresiasi sampai selesai merupakan awal yang baik atau respon yang baik yang ditunjukkan oleh dalam mengapresiasi pertunjukkan tari topeng karakter tersebut. Diakhir pertunjukkan anak dengan semangat menyampaikan apa yang dirasakannya ketika mengapresiasi pertunjukkan tari topeng karakter tersebut. Kesan pertama anak sangat tertarik kepada topeng yang digunakan sebagai property tari, mereka langsung mengatakan apa saja karakter yang ada di dalam tari topeng tersebut sesuai dengan pemahaman anak. Selanjutnya anak tertarik pada kostum yang digunakan oleh setiap penari, dan mereka juga tertarik dengan iringan musik yang beragam sesuai dengan karakter topeng yang dibawakan. Setelah anak selesai mengutarakan apa yang dirasakan ketika mengapresiasi pertunjukkan tari topeng karakter, guru mulai menanyakan karkater dari masing-masing topeng kepada anak, anak akan menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan pemahamannya.

Pertunjukkan tari topeng karakter ini sangat efektif sebagai media visualiasi bagi anak usia dini dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan, pendidikan karakter dll. Terlihat dari kesan dan respon yang anak tunjukkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertunjukkan tari topeng karakter dapat menjadi salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan bagi anak usia dini untuk mempersiapkan dirinya menuju kehidupan di masa depannya.

Pemanfaatan Tari Topeng oleh Guru PAUD

Pendidikan bagi anak usia dini seharusnya berpusat pada anak, khususnya terkait dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Hal ini karena bagaimanapun, anak mempunyai karakteristik dan kebutuhan yang berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu, dalam hal ini peran guru

paud mempunyai tempat yang sangat strategis untuk memenuhi kebutuhan anak. Salah satunya yang menjadi fokus pendidikan anak usia dini adalah bagaimana proses tumbuh kembang anak bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal tersebut, tidak bisa dipungkiri bahwa faktor lingkungan yang kondusif dan menyenangkan bagi anak mempunyai peranan yang vital untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh. Berkaca dari hal tersebut, pendidikan seni khususnya seni tari sebagai salah satu media untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan anak harus dioptimalkan lagi, untuk hasil yang lebih baik. Pemanfaatan topeng karakter sebagai media pengajaran penanaman nilai-nilai kehidupan atau pendidikan karakter melalui pembelajaran tari topeng karakter merupakan langkah yang kreatif dan inovatif.

Adapun beberapa hal yang menjadikan tari topeng karakter ini sangat layak dijadikan sebagai media pengajaran yakni:

- Tari topeng merupakan salah satu jenis kesenian yang dikenal di seluruh nusantara. Oleh karena itu, hal ini akan mempermudah guru dalam mempersiapkan konsep tari topeng karakter yang sesuai untuk anak usia dini.
- Melalui apresiasi tari topeng karakter ini, anak akan memperoleh pengetahuan dan pemahaman seni secara terpadu, karena di dalam tari topeng karakter ini terdapat perpaduan seni, antara seni rupa, tari, musik, sastra dan teater. Selain itu anak akan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai karakterisasi, sehingga diharapkan anak dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari untuk memahami karakter orang dan menghargai budaya lain.
- Melalui tari topeng karakter ini, diharapkan anak dapat memahami bahwa seni tari bukan hanya sebagai sarana hiburan semata namun seni tari dapat dijadikan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan.

Media adalah perantara baik berupa manusia, materi atau kejadian yang membantu membangun kondisi yang dapat membantu membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal (Maghfiroh, 2021). Topeng karakter sebagai rangsang visual yang digunakan sebagai media menyampaikan nilai-nilai kehidupan sesuai dengan karakter yang dimiliki oleh manusia. Salah satu faktor keberhasilan menumbuhkan apresiasi anak usia dini terhadap seni tari tradisional adalah dengan berkat dukungan dan usaha profesionalisme guru paud. Tari topeng karakter merupakan tari yang bermula dari rangsang visual yaitu topeng. Rangsang visual dapat timbul dari gambar, patung, objek, alam, topeng-topeng, dan sebagainya. Topeng dapat dengan mudah merangsang anak untuk meningkatkan motivasinya dalam mengikuti pembelajaran. Pemanfaatan topeng karakter ini sangat membantu guru untuk memberikan pemahaman kepada anak usia dini mengenai beragam karakter yang dimiliki oleh manusia, penanaman nilai-nilai kehidupan. Sehingga, anak dapat berkembang secara optimal menuju fase kehidupan selanjutnya.

Aspek Kreativitas dan Ekspresi Anak-anak:

Penggunaan media Topeng Fantasi memiliki beberapa keunggulan: 1) dapat merangsang peserta didik untuk tertarik dalam pembelajaran menulis cerita fantasi; 2) peserta didik dapat belajar lebih aktif, efektif, berpikir kritis, kreatif, menumbuhkan imajinasi, percaya diri, memiliki rasa tanggung jawab, dan lebih mencintai budaya lokal di mana mereka tinggal; 3) memberikan panduan bagi peserta didik untuk secara langsung atau spontan menghadirkan tokoh cerita fantasi dalam cerita yang dibuatnya dengan secara runtut dan sistematis (Kusmiati, 2020). Merujuk dari pendapat tersebut, penggunaan topeng karakter pada anak usia dini akan merangsang kreativitas dan ekspresi anak. Mengapa dapat dikatakan seperti itu, dikarenakan topeng karakter ditampilkan

melalui seni pertunjukkan, sehingga akan sangat menarik minat anak untuk mengapresiasi dan tentunya akan merangsang kreativitas anak usia dini.

Dalam pembelajaran seni, salah satu bahan yang bisa dikembangkan melalui kegiatan kreatif pada pelajaran kesenian adalah melalui rangsang awal. Rangsang merupakan suatu kegiatan yang membangkitkan fikir dan semangat, khususnya dalam memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran seni tari. Menurut (Masunah, 2003) terdapat berbagai rangsangan yang dapat memotivasi anak dalam bergerak, yaitu : rangsang auditif atau rangsang dengar meliputi berbagai suara dan bunyi-bunyian, seperti suara manusia, suara binatang, suara angin atau air, bunyi alat-alat atau instrument, kata-kata, music, dsb. Rangsang visual, dapat timbul dari gambar, patung, objek alam, topeng-topeng, dsb. Rangsang konestetik, rangsang yang muncul dari gerak tari atau gerak yang indah. Rangsang peraba, seringkali rangsang peraba ini menghasilkan respon kinestetik yang kemudian menjadimotivasi untuk bergerak. Serta rangsang gagasan (idea), rangsang gagasan ini paling dikenal dalam dunia penciptaan tari. Biasanya gagasan ini berupa cerita, dongeng, cerpen, puisi, atau peristiwa tertentu.

Pentingnya Komunikasi Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Dalam pembelajaran seni tari, tari merupakan bahasa lisan dan tulisan yang diwujudkan dalam bentuk bahasa tubuh. Gerak merupakan bahasa nonverbal. Gerak merupakan bahasa symbol di dalam tari. Rangkaian gerak tari merupakan bahasa yang ingindisampaikn penari kepada penonton. Gerak menjelma menjadi bahasa komunikasi terhadap perasaan baik gembira, sedih, senang, suka atau tidak suka. Gerak di dalam tari merupakan komunikasi budaya dari budaya satu ke budaya lainnya. (Yeti dkk, 2022). Pentingnya komunikasi visual bagi anak usia dini yaitu untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya. Kemampuan kognitif ini dapat adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mencerna informasi, mengingat, dan lainnya yang berhubungan dengan kemampuan mengasah otak. Dalam hal ini, penggunaan tari topeng karakter sebagai media untuk komunikasi visual dalam hal penanaman nilai-nilai kehidupan atau pendidikan karakter untuk membangun karakter yang baik bagi anak usia dini merupakan pilihan yang sesuai.

Jenis media visual ini yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran karena secara kongkret dianggap tepat sebab sesuai dengan sifat dan cara belajar anak dalam menyampaikan pembelajaran pada usia dini (Guslinda dalam Catherine, 2019). Media visual dalam bentuk tari topeng karakter adalah media komunikasi visual yang akan membawa anak pada aktivitas konkrit yang ditemukan dalam kehidupan nyata. Ketika anak mulai berpikir kritis akan segala hal, maka anak akan terangsang untuk lebih aktif ketika dihadapkan dengan media komunikasi visual berupa tari topeng karakter ini. Anak akan lebih aktif dalam hal perfikir, mengingat, menemukan, dan mengilhami apa yang dilihatnya dan apa yang dialaminya secara langsung, ketika anak menyaksikan pertunjukkan taro topeng karakter ini, anak secara tidak langsung akan digiring pada proses berpikir, mungkin tidak hanya pada saat dia menyaksikan pertunjukannya mungkin proses berpikir ini akan berlanjut ketika pertunjukkan telah usai. Dengan kata lain anak akan mengingat moment-moment menarik ketika proses apresiasi yang dilakukan, karena diawali dengan antusias yang tinggi terhadap sebuah pertunjukkan tari topeng karakter maka anak akan mengingat hal itu di kemudian hari dan pasti dampak dari apa yang dilihat dan diingatnya menjadi hal yang baik dalam proses mengembangkan kemampuan kognitifnya. Pertunjukkan tari topeng karakter sebagai komunikasi visual dalam penanaman nilai-nilai kehidupan atau pendidikan karakter menjadi sebuah alternative media pembelajaran bagi anak usia dini.

Tantangan dan Peluang dalam Menggunakan Tari Topeng

Kesadaran bahwa pembentukan karakter anak tidak bisa dilakukan sendiri oleh satuan pendidikan, mendorong gerakan penguatan kemitraan trisentra pendidikan (satuan pendidikan,

keluarga, dan masyarakat) yang dimulai sejak tahun 2015. Ini juga menjadi bagian integral Nawacita yang melahirkan Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang disampaikan oleh Presiden Jokowi pada tahun 2014. Gerakan ini selanjutnya semakin diperkuat dengan terbitnya Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Dalam Perpres ini diatur bahwa PPK dilakukan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal (Hasbi dkk dalam Jumiati, 2021). Merujuk pendapat tersebut, hal itu merupakan tantangan sekaligus peluang bagi guru PAUD untuk memanfaatkan media pembelajaran seni tari yakni tari topeng karakter sebagai salah satu solusi untuk memberikan pendidikan karakter pada anak usia dini. Sekolah merupakan tempat yang sangat tepat untuk mengembangkan atau membentuk karakter anak. Pembentukan karakter harus dibina dan dibentuk pada masa usia dini, di masa ini lah masa yang tepat untuk membina anak usia dini dalam pembentukan karakter untuk mempersiapkan kehidupan di masa yang akan datang.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bukan merupakan proses mengisi otak dengan berbagai informasi sebanyak-banyaknya, melainkan proses menumbuhkan, memupuk, memotivasi dan menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak mengembangkan potensi yang dimiliki seoptimal mungkin. Untuk itulah para pengelola dan para pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini dituntut untuk selalu menggali, menambah dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan, karena para pendidik anak usia dini berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan potensi siswa. Pendidikan Anak Usia Dini bukan merupakan proses mengisi otak dengan berbagai informasi sebanyak-banyaknya, melainkan proses menumbuhkan, memupuk, memotivasi dan menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak mengembangkan potensi yang dimiliki seoptimal mungkin (Primayana, 2019). Pemanfaatan tari topeng karakter dalam pembelajaran pendidikan karakter bagi anak usia dini merupakan peluang yang harus dimanfaatkan guru PAUD dengan baik untuk menumbuhkan, memupuk, memotivasi serta menyiapkan anak usia dini memiliki karakter yang baik, kuat, handal dalam menempuh kehidupan yang sesungguhnya.

Peningkatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemajuan dan perkembangan yang dialami oleh pendidik dan masyarakat membawa konsekuensi serta persyaratan yang semakin berat bagi pelaksanaan sektor pendidikan pada umumnya dan khususnya pada guru. Hal ini menyebabkan mutu guru yang profesional perlu ditingkatkan. Maka profesionalisme guru dalam meningkatkan pembelajaran perlu ditingkatkan dengan mengembangkan model pembelajara yang lebih efektif dan efisien pada murid khusus anak usia dini. (Mappapoleonro, 2019). Berdasarkan pendapat tersebut, menyampaikan bahwa pentingnya mengembangkan kreativitas bagi anak usia dini, bukan hanya dalam bentuk materi, atau model pembelajaran tapi pendekatan-pendekatan yang inovatif yang dibutuhkan untuk mengembangkan potensi-potensi anak usia dini. Tari topeng karakter merupakan salah satu pendekatan yang bisa digunakan oleh guru PAUD sebagai pendekatan pembelajaran yang menarik, inovatif dan menyenangkan bagi anak usia dini. Penanaman nilai-nilai kehidupan yang disampaikan melalui tari topeng karakter ini, akan menjadikan proses belajar pembelajaran menjadi semakin menarik dan dirasakan kebermanfaatannya baik bagi guru dan juga bagi anak.

Tari topeng karakter sebagai media komunikasi visual bagi guru PAUD ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari usaha dari guru PAUD dalam merancang pembelajaran yang bermutu, tepat guna, dan berkesinambungan. Media komunikasi ini merupakan media yang akan selalu berkembang seiring berkembangnya zaman dan teknolog

i.

Evaluasi dan Peningkatan Pengajaran

Inovasi pembelajaran berbasis kondisi budaya berdasar kearifan lokal dapat meningkatkan pembelajaran anak usia dini (Susanti dkk, 2021). Pembelajaran inovatif di PAUD memiliki beberapa karakteristik. Pertama, inovatif pada materi / kegiatan melalui perencanaan. Penguasaan guru PAUD dalam perencanaan (program semester, rencana mingguan, dan rencana harian)

sangat berpengaruh dalam menentukan materi/kegiatan yang sesuai dengan perkembangan anak. Oleh karena itu, agar guru dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang kreatif dan inovatif serta menarik dan menyenangkan anak. Kedua, inovatif pada metode, setiap guru akan menggunakan metode sesuai dengan kegiatan. Inovatif pada metode pembelajaran tampak pada pemilihan metodologi yang sesuai dengan perkembangan anak dimana kegiatan-kegiatan mengacu pada minat anak, tingkat perkembangan kognitif dan kematangan sosial dan emosional. Ketiga, inovatif pada alat peraga yang dimaksud dengan alat peraga di PAUD adalah semua benda dan alat yang bergerak maupun tidak bergerak yang dipergunakan untuk menunjang kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, agar dapat berlangsung dengan teratur, efektif, dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Temuan sebelumnya menyatakan model pembelajaran inovatif mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru (Mayasari dalam hartawan, 2022).

Tari topeng karakter merupakan inovasi pada alat peraga yang mana topeng karakter yang dimaksud adalah media yang digunakan untuk komunikasi visual yang digunakan guru PAUD untuk anak usia dini. Media visual yaitu media yang mengandalkan indera pengelihatan dalam penyajiannya sebab mengandung unsur gambar. Dengan penyampaian tersebut bisa mempermudah siswa dalam memahami dan mengingat karena siswa cenderung mudah mengingat media yang nyata dan bisa dilihat serta digunakan secara langsung (Ameilia, 2021). Tari topeng karakter sebagai media visualisasi ini adalah salah satu bentuk inovasi yang dapat guru PAUD gunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran bagi anak di sekolah. Adapun proses tari topeng karakter sebagai media visual bagi guru PAUD yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran yaitu:

- Diawali dengan pemilihan karakter tokoh yang akan ditampilkan
- Penyesuaian media karakter topeng terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- Mencari gerak sesuai dengan karakter topeng yang akan dibawakan
- Mencari musik pengiring yang sesuai dengan karakter topeng
- Proses latihan
- Pementasan dengan durasi waktu 4-5 menit
- Setelah pertunjukkan selesai guru bisa mempersilahkan anak untuk menceritakan apa yang mereka simak selama pertunjukkan berlangsung.

Berdasarkan uraian yang disampaikan sebelumnya bahwa kemajuan zaman menuntut guru PAUD untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam mempersiapkan, mencari dan memberikan pembelajar kepada anak baik dari segi materi, metode atau model pembelajar, serta media yang dipergunakan. Tari topeng karakter cukup efektif digunakan sebagai media ataupun pendekatan pembelajaran khususnya dalam penanaman nilai-nilai luhur dan pendidikan karakter bagi anak usia dini.

SIMPULAN

Seni pertunjukan tari topeng karakter merupakan warisan budaya yang memadukan ekspresi manusia dalam kehidupan sehari-hari melalui tarian tradisional. Dalam pertunjukan ini, karakter-karakter yang berasal dari tari topeng Cirebon diadopsi, mencerminkan keberagaman sikap dan perilaku manusia. Kesenian ini tidak hanya sebagai bentuk ekspresi, tetapi juga sebagai sarana komunikasi dan pendidikan, khususnya untuk anak usia dini. Dengan melibatkan anak usia dini dalam menyimak dan memperhatikan pertunjukan tari topeng karakter, diharapkan dapat membantu mengembangkan rasa dan mental anak untuk persiapan masa depan. Tari topeng karakter menawarkan empat karakter utama, yaitu polos, lincah, berwibawa, dan kocak, masing-masing dengan ciri khasnya sendiri. Melalui karakter ini, anak-anak dapat belajar mengenali dan memahami berbagai sikap dan kepribadian.

Seni pertunjukan tari topeng, khususnya tari topeng karakter, juga menjadi wahana untuk memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal. Kearifan lokal ini tercermin dalam elemen-elemen seni

pertunjukan, terutama dalam karakter tokoh yang dipertunjukkan. Dengan memahami karakter tokoh dalam pertunjukan, anak-anak dapat mengolah rasa dan mental mereka, serta memahami nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam seni tradisional ini. Topeng, sebagai unsur budaya fisik, memiliki peran penting dalam membangun citra dan personifikasi makhluk-mahluk supernatural atau nenek moyang dalam tradisi topeng. Dalam konteks pembelajaran, guru PAUD memanfaatkan topeng sebagai media komunikasi visual untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan dan mendukung perkembangan kreativitas dan ekspresi anak-anak. Pentingnya komunikasi visual dalam pembelajaran anak usia dini terlihat dari respons positif anak-anak terhadap pertunjukan tari topeng karakter. Anak-anak menjadi fokus, berinteraksi sosial, dan menyaksikan dengan antusias, yang pada gilirannya meningkatkan komunikasi dan apresiasi terhadap seni. Guru PAUD juga memanfaatkan momen setelah pertunjukan untuk mendiskusikan karakter topeng dan menanamkan nilai-nilai kehidupan pada anak-anak.

Pemanfaatan tari topeng karakter oleh guru PAUD merupakan langkah inovatif dalam menghadapi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru PAUD perlu memahami peranannya sebagai fasilitator dalam mengembangkan potensi anak-anak secara optimal. Pendidikan karakter dan pembentukan kepribadian anak-anak perlu mendapat perhatian serius, dan tari topeng karakter dapat menjadi sarana yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, pelibatan tari topeng karakter dalam pembelajaran juga menghadapi tantangan dan peluang. Pentingnya penguatan kemitraan antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk karakter anak menjadi bagian integral dari upaya pendidikan nasional. Guru PAUD diharapkan mampu mengatasi tantangan tersebut sambil memanfaatkan peluang untuk mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis budaya lokal. Sebagai bagian dari evaluasi dan peningkatan pengajaran, guru PAUD dapat terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam penggunaan tari topeng karakter. Dengan melibatkan kearifan lokal dan menerapkan metode pembelajaran inovatif, guru dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi anak-anak usia dini. Dengan demikian, tari topeng karakter tetap menjadi bagian integral dalam upaya membentuk karakter dan kepribadian anak-anak sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameilia, R, Devy., Hendratno. (2021). Pengembangan Media Topeng Karakter Untuk Keterampilan Bercerita Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/40900>
- Astuti, Fuji. (2021). Pengenalan Pendidikan Seni Tari Pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Sendratasik: Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukkan*, 9-15.
[Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Sendratasik/User](http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Sendratasik/User)
- Azka Salmaa Salsabilah, A, Salma., Dewi, D, Anggraeni , Yayang Furi Furnamasari, Y, Furi. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Tembusai : Jurnal Pendidikan*, 7158-7163. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106>
- Catherine, R, Aini., Satriadi. (2021). Pemanfaatan Tipografi Untuk Anak Usia Dini Melalui Media Komunikasi Visual
https://www.academia.edu/49017231/PEMANFAATAN_TIPOGRAFI_UNTUK_ANAK_USIA_DINI_MELALUI_MEDIA_KOMUNIKASI_VISUAL
- Dwi Lydia Zuharah, D, Lydia., Samsuryadi Astuti. (2019). Kajian Pengenalan Ekspresi Wajah menggunakan Metode PCA dan CNN. *Prosiding Annual Research Seminar*.
<https://core.ac.uk/download/pdf/235044512.pdf>
- Hartawan, I Made. (2022). Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Inovatif. *Undiksha: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 93-98.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/45773>

- Jana, I, Made., Sumantra, I, Made., Wiyasa I, N, Nyoman. (2022). Topeng Paradoks Dalam Kriya Kontemporer. *Segara Widya: Jurnal Penelitian Seni*, 115-123. <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/segarawidya/article/download/2429/891/5437>
- Jumiati, Wiwik., Noor, A, Fu'ad. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Global. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 2. <https://jurnal.iain-padangsidiimpunan.ac.id/index.php/JurnalGender>
- Kusmiati. (2020). Implementasi Media Topeng Fantasi untuk Meningkatkan Karakter Cinta Budaya Daerah. *Didaktika: Jurnal Pendidikan Dasar*, 779-802. <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/112>
- Maghfiroh, sofia., Suryana, Dadan. (2021). Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Tambusai : Jurnal Pendidikan*, 1560-1566. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1086>
- Masunah, Juju. (2003). *Seni dan Pendidikan Seni*. Bandung: P4ST UPI.
- Mappapoleonro, M, Andi. (2019). Profesionalisme Guru PAUD Abad 21 dalam Mengembangkan Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2019/article/view/154>
- Nilna Azizatus Shofiyah, Tedy Sutandy Komarudin, D. R. J. (2023). The Meaningful Role of Affection in Education : The Emotional Perspective in Pedagogy. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9420–9434.
- Putri, M, Afina., Pamungkas, Joko. (2023). “Topeng Ireng” Proses Kreativitas Koreografi Guru dalam Pembelajaran Seni AUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4081-4096. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/4651/pdf>
- Primayana, K, Hengki. (2019). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 1-4. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/dharmaacarya/article/view/428/348>
- Rahmawati, Anik. (2022). Visualisasi Bentuk Dan Warna Seni Topeng Barongan Di Sanggar Kejeling Desa Sidomulyo Kabupaten Kendal. *Jurnal Teknik Informatika dan Desain Komunikasi Visual. JTD : Jurnal Teknik Informatika dan Desain Komunikasi Visual*, 44. <https://jfik.uniss.ac.id/index.php/journals/article/view/27>
- Rizqi, I, Khoerotur., Putra, H, Bintang. (2020). Upaya Pelestarian Tari Topeng Klana Di Desa Slarang Lor Kecamatan Dukuwaru Kabupaten Tegal. *Jurnal Seni Tari. Jurnal Seni Tari (Unnes.Ac.Id)*
- Sari, W, Nurdiana. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*. <https://journal-nusantara.com/index.php/PESHUM/article/view/6>
- Setiawan, Y, Afrizal., Adzan, N, Kurnia., Putra, R, Warman. (2021). Persepsi Siswa Sma Di Bandar Lampung Terhadap Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Platform Seni Pertunjukan Virtual. *JPKS : Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/view/12902>
- Sidik, A,D,W, Muhammad., Suryana, Anang., Edwinanto., Artiyasa, Marina., Junfithrana, A, Pradiftha., Kusumah, I, Himawan., Imamulhak, Yufriana. (2021). Pengenalan Ekspresi Wajah Menggunakan Teknik Filter Wavelet Gabor. *Fidelity : Jurnal Teknik Elektro*, 1-4. <https://fidelity.nusaputra.ac.id/article/view/84>
- Soewardjo, B, Kristono., Supriadi, Didin., Rakhman, T, Rizki., Prayitno, E, Hadi. (2022). Visualisasi Karakteristik Topeng Tunggal Melalui Penciptaan Film Tari Berbasis Topeng Gegot Betawi Berjudul Nindak Jirumklan. *Jurnal : Seni Nasional Cikini*, 02. <https://jurnalcikini.ikj.ac.id/index.php/jurnalcikini/article/view/197/116>

- Susanti, M, Siti., Henny, Marwah. (2021). Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal melalui kegiatan Eco print di masa pandemic covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1987-1996.
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/775>
- Yanuartuti, Setyo., Winarko, Joko , Jajuk Dwi Sasanadjati3). (2021). Nilai Budaya Panji dalam Wayang Topeng Jombang dan Relevansinya pada Pendidikan Karakter. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 222-234. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/GDG>
- Yetti, Elindra. (2022). *Tari Pendidikan Paradigma Baru Melejitkan Potensi Anak*. Bogor: Sinar Arta Pusaka Indonesia.
- Yuhanda, G, Puji. (2019). Pesan Dalam Tarian Topeng Panji Cirebon. *Komversal : Jurnal Komunikasi Universal*, 1-21. <https://doi.org/10.38204/komversal.v1i1.126>.
- Yuniastuti, N, Wayan., Trisdyani, N, L, Putu., Suadnyana, D, B, Putu. (2020). Pertunjukan Topeng Bondres Sebagai Media Pendidikan Agama Hindu. *Maha widya Duta : jurnal penerangan agama, pariwisata budaya dan ilmu komunikasi*.
<https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/duta/article/view/779/663>